

## ANALISIS DETERMINASI *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

**Adam Maulana Prastyo, Aris Eddy Sarwono, Dewi Saptantinah Puji Astuti**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi/Akuntansi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

E-mail: [adamprastyo150902@gmail.com](mailto:adamprastyo150902@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the influence of diamond fraud elements consisting of pressure elements (which are proxied with financial stability, external pressure, and financial targets), opportunity elements that are proxied by ineffective monitoring, rationalization elements that are proxied by change on auditors, and capability elements that are proxied by change in director against financial statement fraud in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The samples used in this study were 34 companies with purposive sampling method. The analysis method in this study is multiple linear regression. The results showed that financial stability, change on auditors, and change in directors had a significant positive effect on financial statement fraud. Meanwhile, external pressure, financial targets, and ineffective monitoring do not have a significant influence on financial statement fraud.*

**Keywords :** *Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Financial Statement Fraud*

### **1. PENDAHULUAN**

Perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan pada periode tertentu sebagai dasar pengambilan keputusan melalui informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Utami, 2021). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 tahun 2019, laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga dapat dikatakan sebagai hasil dari serangkaian proses pencatatan transaksi bisnis atas penggunaan sumber daya dalam perusahaan yang merupakan bentuk tanggungjawab dari manajemen, sehingga penyajian laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif fundamental dan peningkatan yaitu relevan, direpresentasikan dengan tepat, keterverifikasian, dapat dibandingkan, keterpahaman, dan tepat waktu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021).

Fakta yang terjadi perusahaan terkadang menunjukkan hasil kinerja perusahaan dalam keadaan yang tidak sebenarnya atau melakukan manipulasi maupun salah saji yang sengaja dilakukan oleh manajemen perusahaan (Budiyono, dan serly, 2021). Hal tersebut dikarenakan perusahaan ingin mendapatkan sorotan yang baik dari pihak lain. Hal ini lah yang mendorong adanya manipulasi informasi pada laporan keuangan Selain itu, kecurangan biasanya muncul karena perbedaan kepentingan ataupun ketimpangan informasi antara *agent* dengan *principal*.

*Association of Fraud Examiners* (ACFE) menggambarkan jenis kecurangan dalam bentuk *fraud tree*. Dalam hal ini, terdapat tiga kategori utama dalam *fraud tree* yakni *corruption* (korupsi), *asset misappropriation* (penyalahgunaan aset), dan *fraudulent financial statement* (kecurangan dalam laporan keuangan). Berdasarkan survei yang di lakukan oleh *Association of Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia Chapter tahun 2019 terhadap 239 responden menunjukkan bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi dengan perdesentase 64.4% atau dipilih oleh 154 responden. Jenis *fraud* selanjutnya yaitu penyalahgunaan aset/kekayaan

negara dan perusahaan dengan presentase 28.9% atau dipilih oleh 69 responden, sedang *fraud* laporan keuangan sebesar 6.7% atau dipilih oleh 16 responden (ACFE Indonesia, 2020).

**Tabel 1. *Fraud* Yang Terjadi Di Indonesia Tahun 2019**

No	Jenis Fraud	Presentase
1	Korupsi	64.4%
2	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara dan Perusahaan	28.9%
3	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	6.7%

Sumber : (ACFE Indonesia, 2020)

Salah satu praktik kecurangan laporan keuangan terjadi pada bidang perbankan dilakukan oleh Bank Bukopin. Bank Bukopin pada tahun 2018 terbukti telah memanipulasi laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2015, 2016, dan 2017. Bank Bukopin pada tahun 2016 merevisi laba bersihnya yang sebelumnya sebesar Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183,56 triliun (Rachman, 2018). Selain itu, praktik kecurangan laporan keuangan terjadi pada Bank Tabungan Negara (BTN). Komisi IX DPR memanggil Direktur Utama Bank Tabungan Negara pada hari Senin, 3 Februari 2020 terkait praktek *window dressing* atau manipulasi laporan keuangan Bank Tabungan Negara tahun 2018. Bank Tabungan Negara melakukan pemolesan laporan keuangan yang berupa penjualan kredit bermasalah perusahaan kepada Perusahaan Pengelola Aset (PPA) serta memberikan kredit kepada Perusahaan Pengelola Aset (PPA) terkait penjualan tersebut. Bank Tabungan Negara (BTN) juga melakukan praktik *window dressing* yang terbukti dengan adanya pemberian kredit pada termin pertama senilai Rp 100 miliar yang tidak sesuai peruntukannya serta adanya penambahan kredit kepada PT Batam Isldan Marina (BIM) senilai Rp 200 miliar (Kompas.com, 2020).

Secara umum, kecurangan akan selalu terjadi jika tidak ada pencegahan dan pendeteksian, salah satu penyebab terjadinya kecurangan (*fraud*) yaitu adanya kelemahan pada pengendalian internal. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya praktik kecurangan yaitu tekanan (*pressures*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), faktor-faktor tersebut disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yang kemudian berkembang menjadi *fraud diamond* dengan menambahkan kapabilitas (*capability*) (Riandani & Rahmawati, 2019). *Fraud Diamond* yang terdiri dari *Pressure* diproksikan dalam *Financial Stability*, *External Pressure*, dan *Financial Target*. *Opportunity* diproksikan dalam *Nature Of Industry* dan *Ineffective Monitoring*. *Rationalization* diproksikan dalam *Change Of Auditor* dan *Audit Opinion*. Dan *Capability* diproksikan dalam *Change In Director* (Nurbaiti & Suatkab, 2019) dan (Eksandy & Sari, 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji mengenai determinasi *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Kajian didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*) untuk menemukan keterkaitan antara *fraud diamond* terhadap perilaku negatif berupa kecurangan laporan keuangan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori ini menjelaskan tentang hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan manajemen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Perusahaan sebagai agen menghadapi berbagai tekanan (*Pressure*) untuk menentukan cara agar kinerja perusahaan selalu meningkat dengan harapan bahwa dengan peningkatan kinerja maka prinsipal

akan memberikan suatu apresiasi (*Rationalization*). Gerbang menuju *fraud* akan semakin terbuka apabila manajemen memiliki kesempatan (*Opportunity*) dan kemampuan (*Capability*) untuk menaikkan laba. Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen akibat adanya *conflict of interest* dan *asymmetric information* dengan pemilik merupakan salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat *agency problem* antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) yang mengakibatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang menyesatkan dan merugikan.

### **Fraud (Kecurangan)**

*Fraud* (kecurangan) menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, merupakan perbuatan yang melanggar hukum dimana perbuatan tersebut dilakukan secara sengaja dengan maksud dan tujuan tertentu seperti manipulasi pada laporan keuangan ataupun memberi laporan palsu kepada pihak lain, hal tersebut biasanya dilakukan oleh orang-orang dalam perusahaan atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok yang dapat merugikan pihak lain. ACFE mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis *fraud* yaitu *Corruption* (korupsi), *Asset Misappropriation*, dan *Fraudulent Statements* (ACFE Indonesia, 2020).

### **Kecurangan Laporan Keuangan**

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan salah saji material yang disengaja dalam laporan keuangan. Menurut (Sihombing & Rahardjo, 2014), kecurangan laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan unsur kesengajaan ataupun kelalaian dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kelalaian atau kesengajaan ini sifatnya material sehingga dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan. Menurut (Sihombing & Rahardjo, 2014) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan mencakup beberapa modus antara lain pemalsuan, pengubahan, atau manipulasi catatan keuangan, dokumen pendukung atau transaksi bisnis.

Menurut (ACFE Indonesia, 2020) kecurangan laporan keuangan adalah kesalahan penggambaran atau penyajian kondisi finansial suatu organisasi yang disengaja yang atau pengungkapan di laporan keuangan yang bertujuan untuk menghilangkan hambatan dalam mencapai tujuan finansial yang ada serta mengelabui pengguna laporan keuangan.

### **Teori Fraud Triagle**

Konsep *fraud triangle* saat ini digunakan secara luas dalam praktik Akuntan Publik pada *Statement of Auditing Standard (SAS) No. 99, Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* yang menggantikan SAS No. 8248. Konsep ini bertumpu pada riset Donald Cressey (1953) yang menyimpulkan bahwa *fraud* mempunyai tiga sifat umum, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

### **Tekanan (Pressure)**

Tekanan (*Pressure*) didefinisikan sebagai suatu kondisi mendesak yang dialami seseorang maupun kelompok sehingga memunculkan pemikiran untuk melakukan tindak kecurangan. Tekanan memiliki aspek ke berbagai hal. Suatu tekanan yang dialami perusahaan timbul dari luar maupun dalam perusahaan, hal tersebut seringkali memicu terjadi tindak kecurangan khususnya laporan keuangan (Amalia & Triyanto, 2022).

### **Kesempatan (Opportunity)**

Kesempatan (*Opportunity*) dapat timbul karena sistem pengendalian internal yang kurang efektif dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan, hal ini juga dapat terjadi karena ketidakmampuan dalam menilai kualitas dari kinerja serta sanksi (punishment) yang diberikan tidak memberikan efek jera sehingga menimbulkan kecurangan (Natalia & Luhglatno, 2021).

### **Rasionalisasi (*Rationalization*)**

Rasionalisasi (*Rationalization*) yaitu sikap, atau karakter yang membenarkan suatu tindakan fraud yang dilakukan. Para pelaku yakin bahwa apa yang mereka lakukan bukanlah tindakan fraud tetapi itu adalah haknya, dan percaya bahwa mereka telah berjasa karena melakukan sesuatu untuk organisasi (Natalia & Luhglatno, 2021).

### **Teori *Fraud Diamond***

Teori *Fraud Diamond* merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle* oleh Cressey (1953). *Fraud diamond* sebenarnya memiliki elemen-elemen yang sama dengan elemen yang terdapat dalam *fraud triangle*, tetapi ada satu elemen yang ditambahkan pada *fraud diamond* yaitu elemen kemampuan (*capability*). Wolfe dan Hermanson mengemukakan elemen pembaharuan dari *fraud triangle* untuk mencegah terjadinya sebuah kecurangan yaitu elemen kemampuan (*capability*). *Capability* merupakan upaya seseorang dalam melakukan tindak kecurangan demi tercapainya tujuan tertentu (Eksandy & Sari, 2022). *Kapabilitas (Capability)* mengacu pada situasi dimana para pelaku kecurangan dianggap memiliki keterampilan dan atau kemampuan lebih yang diperlukan dalam melakukan penipuan (Amalia & Triyanto, 2022).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut *Statement of Auditing Standard (SAS) No.99*, tekanan dapat terjadi karena stabilitas keuangan yang terancam oleh kondisi ekonomi, industri atau entitas. *Financial stability* dapat dihitung dengan menggunakan rasio perubahan total aset. Ketika perusahaan berada pada masa pertumbuhan dibawah rata-rata industri, hal ini dapat menjadi tekanan bagi manajemen untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya tekanan tersebut maka manajemen akan cenderung untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan untuk dapat menunjukkan adanya kinerja yang lebih baik dibanding sebelumnya. Dengan demikian, semakin besar nilai *financial stability* yang dimiliki perusahaan maka risiko kecurangan laporan keuangan semakin tinggi. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *financial stability* mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

**H<sub>1</sub>: *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan**

#### **Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut *Statement of Auditing Standard (SAS) No.99*, tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan atau persyaratan dari pihak ketiga dapat menjadi salah-satu faktor terjadinya kecurangan laporan keuangan. *External pressure* dapat dihitung menggunakan *leverage ratio (debt to asset ratio)*. Ketika perusahaan memiliki *leverage ratio* yang tinggi, berarti sebagian besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang. Jumlah hutang yang besar dapat menimbulkan kekhawatiran bagi manajemen untuk memperoleh dana atau pinjaman dari kreditor karena adanya anggapan bahwa perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang-hutangnya menggunakan total aset yang dimilikinya. Sehingga, saat *leverage ratio* perusahaan bernilai tinggi maka para manajemen akan cenderung mengalami tekanan dan menyebabkan adanya tindakan kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, semakin besar rasio leverage yang dimiliki perusahaan, maka kemungkinan risiko kecurangan laporan keuangan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan (Eksandy & Sari, 2022) membuktikan bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetia & Dewayanto, 2021) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>2</sub>: *External Pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut *Statement of Auditing Standar* (SAS) nomor 99, manajemen akan cenderung untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan karena adanya tekanan yang cukup signifikan atas target keuangan yang harus dipenuhi yakni seperti penjualan atau profitabilitas. *Financial target* dapat dihitung menggunakan *return on asset* (ROA). Rasio ROA dapat digunakan untuk melihat seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (laba). Sehingga, semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan maka semakin baik juga kinerja manajemen. Dengan adanya anggapan tersebut, maka manajemen akan cenderung mengalami tekanan untuk terus meningkatkan kinerjanya. Dan ketika pada praktiknya hasil yang diharapkan tidak sejalan, maka hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan untuk dapat menunjukkan adanya peningkatan terhadap kinerjanya. Sehingga, semakin besar rasio ROA yang dimiliki perusahaan, maka kemungkinan adanya tindakan kecurangan laporan keuangan semakin tinggi. Berdasarkan argumentasi di atas maka perumusan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>: *Financial Target* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Ineffective monitoring* didefinisikan sebagai suatu kondisi perusahaan dengan sistem pengawasan yang kurang efektif. Kelemahan pengendalian internal sebuah perusahaan dapat menjadi peluang guna memanipulasi transaksi sehingga tindak kecurangan pada laporan keuangan semakin besar (Amalia & Triyanto, 2022). Kualitas audit menjadi proksi dari pengawasan tidak efektif. Kualitas audit berkaitan dengan seberapa baik suatu pekerjaan diselesaikan kemudian dibandingkan dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan. Dalam hal ini berarti auditor menjalankan tugas mengaudit laporan keuangan dengan berpedoman dengan standard auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Audit yang berkualitas dilakukan oleh orang-orang yang kompeten dan independen. Menurut Smaili et al. (2009) dan Lennox dan Pittman (2010) menunjukkan bahwa auditor eksternal KAP BIG4 cenderung mendeteksi kecurangan dengan lebih baik. KAP BIG4 melakukan pengawasan yang ketat dan serius dalam proses pelaporan keuangan untuk mempertahankan reputasi sebagai KAP yang terpercaya. Dari uraian diatas maka hipotesis yang diajukan:

**H<sub>4</sub>: *Ineffective Monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Pengaruh *Change On Auditor* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Change On auditor* merupakan perubahan auditor yang dapat terjadi karena alasan yang sah, risiko kegagalan audit dan litigasi berikutnya akan lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Perubahan atau pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan dapat mengakibatkan masa transisi dan *stress period* melanda perusahaan. Menurut Salim (2014), pergantian auditor merupakan pergantian auditor atau KAP yang dilakukan dengan alasan tertentu oleh perusahaan klien. Perusahaan mengganti auditornya dengan tujuan untuk menyembunyikan kecurangan, hal ini karena kecurangan yang dilakukan perusahaan telah diketahui oleh auditor sebelumnya (Ulfah et al.2017). Artinya bahwa ketika terdapat hal yang tidak wajar untuk diketahui publik, maka manajemen perusahaan akan cenderung untuk mengganti auditornya untuk menutupi kecurangan yang terdeteksi tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, semakin sering perusahaan mengganti auditor eksternalnya, maka kemungkinan risiko kecurangan laporan keuangan semakin tinggi. Dari uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H<sub>5</sub> : *Change On Auditor* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Pengaruh *Change In Director* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Capability* merupakan kemampuan seseorang dalam melihat celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan tindak kecurangan yang hanya menguntungkan diri sendiri ataupun kelompok (Horwath, 2011). Pergantian direksi seringkali diisi dengan hal-hal yang mengarah pada politik dan menyangkut kepentingan pihak-pihak tertentu sehingga seringkali memicu timbulnya konflik (Sihombing & Rahardjo, 2014). Hal ini akan membawa perusahaan pada *stress of period*. Pada saat perubahan direksi yaitu penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya dapat menimbulkan *stress period* sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan sebuah kecurangan laporan keuangan, sebab perubahan direksi dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi (Eksandy & Sari, 2022). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin sering perusahaan mengganti direksinya, maka kemungkinan kecurangan laporan keuangan semakin tinggi. Dari uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>6</sub> : *Change in Director* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan**

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan subyek perusahaan perbankan dan objek yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi berdasarkan data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Periode penelitian adalah 3 tahun. memperoleh 34 perusahaan. Total sampel yang digunakan adalah 102 observasi yang berasal dari (34 perusahaan x 3 tahun. Berikut kriteria sampel yang telah ditentukan:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2019-2021.
3. Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan menggunakan mata uang rupiah (IDR).
4. Perusahaan sektor perbankan yang tidak dikeluarkan dari BEI selama waktu pengamatan tahun 2019-2021.
5. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam

**Tabel 2. Variabel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
1	Manajemen Laba (ML)	$TACit = Nlit - CFOit$	Rasio
2	Financial Stability (ACHANGE)	$Perubahan\ total\ Aset = (Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ t-1) / Total\ Aset\ t$	Rasio
3	External Pressure (LEV)	$Leverage = Total\ Utang / Total\ Aset$	Rasio
4	Financial Target	$ROA = Laba\ Sebelum\ Pajak / Total\ Aset$	Rasio

(ROA)			
5	Ineffective Monitoring	IM = KAP BIG4	Dummy
6	Change In Auditor	CA = Pergantian Auditor	Dummy
7	Change On Director	DCHANGE = Pergantian Direksi	Dummy

Sumber : Data Diolah Penulis

Alat bantu analisis SPSS yang digunakan dalam menguji regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian regresi, peneliti juga menggunakan uji asumsi klasik sebagai syarat terpenuhinya uji regresi. uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokoreasi dan uji heteroskedastisitas adalah uji prasyarat yang peneliti gunakan sebelum menguji regresi linier berganda. Peneliti menggunakan regresi linier berganda dikarenakan variabel dependen pada penelitian ini dihitung menggunakan rasio dan variabel independennya lebih dari 2 variabel. Persamaan  $ML = a + \beta_1ACHANGE + \beta_2LEV + \beta_3ROA + \beta_4IM + \beta_5CA + \beta_6DCHANGE + \varepsilon$  adalah persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini. Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), uji f dengan alat bantu SPSS dan koefisien determinasi untuk mendeteksi prosentasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

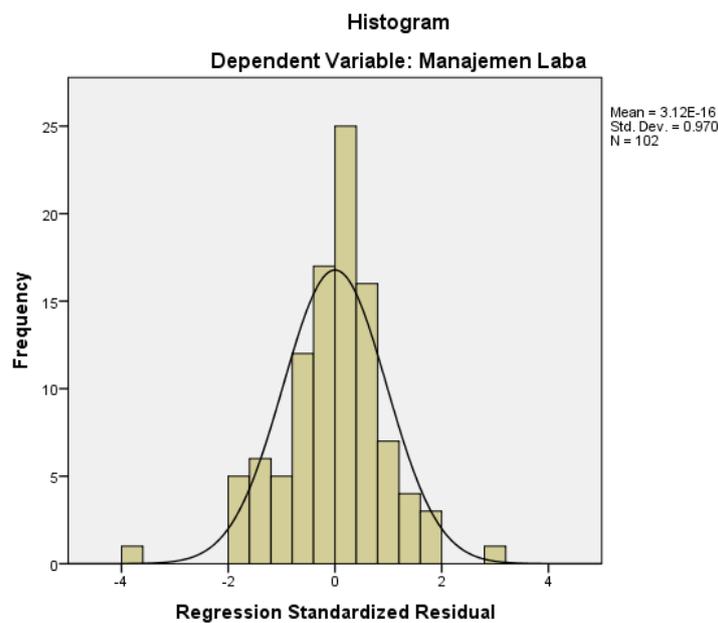
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil penelitian

##### Uji Asumsi Klasik

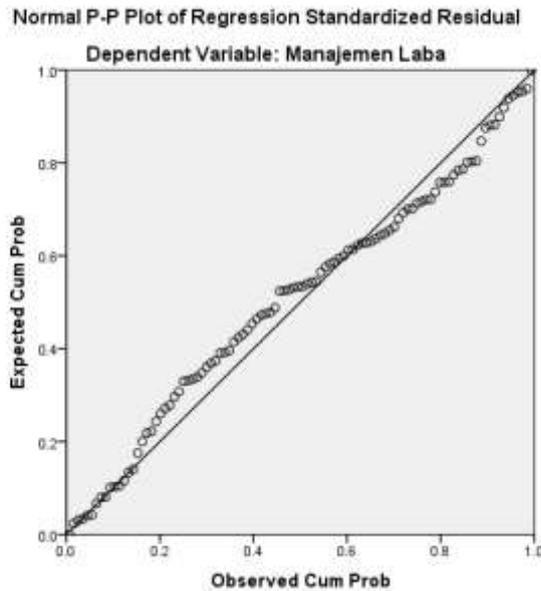
##### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yakni pengamatan grafik melalui Histogram dan Normal P-P Plot, serta uji statistic dengan Metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Bentuk histogram dan Normal P-P Plot yang diperoleh melalui analisis sebagai berikut :



**Gambar 1. Uji Normalitas Histogram**

Sumber : Data Diolah SPSS



**Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot**  
 Sumber : Data Diolah SPSS

**Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05479192
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.080
	Positive	.071
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108 <sup>c</sup>

Sumber : Data Diolah SPSS

Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang tercantum dalam tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yakni  $0,108 > 0,05$ . Jadi, bisa disimpulkan bahwa data yang digunakan cenderung normal. Hasil ini konsisten dengan Histogram dan Normal P-P Plot.

## Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ACHANGE	.945	1.058
	LEVERAGE	.939	1.065
	ROA	.960	1.041
	KAP BIG4	.908	1.102
	CHANGE ON AUDITOR	.986	1.014
	CHANGE IN DIRECTOR	.937	1.067

Sumber : Data Diolah SPSS

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan tidak ada variabel independent satupun yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10. Nilai VIF menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.0. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independent.

## Uji Autokorelasi

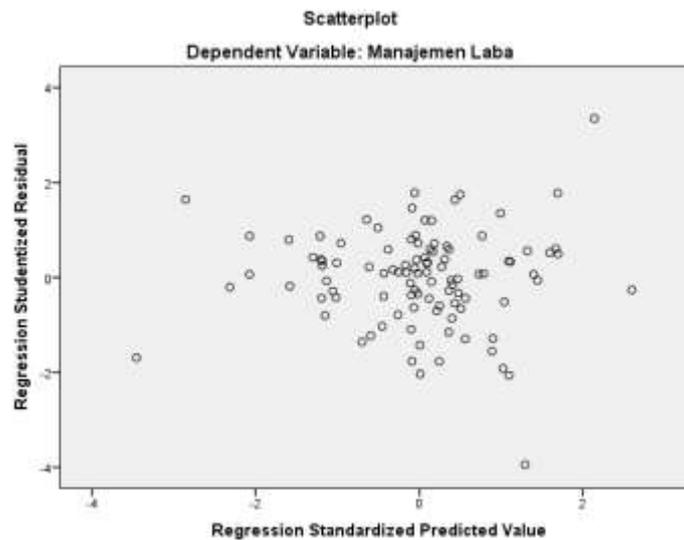
Tabel 4. Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 <sup>a</sup>	.204	.154	.05650	1.793

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil output diatas nilai DW sebesar 1,793 lebih besar dari batas atas du berdasarkan label signifikansi 5% jumlah sampel 102 (n) dan jumlah variabel independen 6 (k=6) yaitu 1,781 dan kurang dari 4 – 1,781 (4 – du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data Diolah SPSS

Melihat grafik plot diatas terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan dengan proksi manajemen laba berdasarkan variabel independent ACHANGE, LEV, ROA, IM, CA, dan DCHANGE.

### Uji Hipotesis Uji Statistik F

**Tabel 5. Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.078	6	.013	4.063	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.303	95	.003		
	Total	.381	101			

Sumber : Data Diolah SPSS

Hasil uji signifikansi simultan (Uji statistic F) yang tercantum dalam tabel diatas menunjukkan bahwa variabel-variabel independent yang dimasukkan ke dalam model regresi, yakni *Financial Stability* (ACHANGE), *External Pressure* (LEV), *Financial Target* (ROA), *Ineffective Monitoring* (KAP BIG4), *Change On Auditor*, dan *Change In Director* berpengaruh terhadap variabel dependen yakni kecurangan laporan keuangan (manajemen laba). Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi F, yakni  $0.001 < 0.05$ .

## Uji Statistik t

Tabel 6 . Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.003	.070		-.047	.963
ACHANGE	.137	.042	.306	3.251	.002
LEVERAGE	-.031	.082	-.036	-.384	.702
ROA	.091	.286	.030	.319	.750
KAP BIG4	-.020	.012	-.158	-1.649	.102
CHANGE ON AUDITOR	-.037	.016	-.209	-2.272	.025
CHANGE IN DIRECTOR	.032	.012	.252	2.663	.009

Sumber : data diolah SPSS

Tabel 6 menunjukkan adanya hasil dari regresi berganda untuk persamaan pertama yaitu sebagai berikut:

$$ML = - 0,003 + 0,137 \text{ ACHANGE} - 0,031 \text{ LEV} + 0,091 \text{ ROA} - 0,020 \text{ KAPBIG4} - 0,037 \text{ CA} + 0,032 \text{ DCHANGE} + e$$

### 3.2.Pembahasan

#### **Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel stabilitas keuangan memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar 0.137, dan nilai signifikan sebesar 0.002. Nilai koefisien pada stabilitas keuangan mempunyai arah koefisien positif, serta nilai signifikan menunjukkan  $< 0,05$ . Sehingga stabilitas keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima.

#### **Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar - 0.031, dan nilai signifikan sebesar 0.702. Nilai koefisien pada *external pressure* mempunyai arah koefisien negatif, serta memiliki nilai signifikan menunjukkan  $> 0,05$ . Sehingga *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak.

#### **Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel *Fiancial Target* memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar 0.091, dan nilai signifikan sebesar 0.750. Nilai koefisien pada *Financial Target* mempunyai arah koefisien positif, namun nilai signifikan menunjukkan  $> 0,05$ . Sehingga *Fiancial Target* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 ditolak.

#### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel *Ineffective Monitoring* memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar  $-0.020$ , dan nilai signifikan sebesar  $0.102$ . Nilai koefisien pada *Ineffective Monitoring* mempunyai arah koefisien negatif, namun nilai signifikan menunjukkan  $> 0,05$ . Sehingga *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 ditolak.

#### **Pengaruh *Change On Auditor* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel *Change In Auditor* memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar  $-0.037$ , dan nilai signifikan sebesar  $0.025$ . Nilai koefisien pada *Ineffective Monitoring* mempunyai arah koefisien negatif, namun nilai signifikan menunjukkan  $< 0,05$ . Sehingga *Ineffective Monitoring* berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa H5 diterima.

#### **Pengaruh *Change In Director* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil menunjukkan bahwa *change in director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *change in director* memiliki nilai koefisien  $\beta$  sebesar  $0.032$ , dan nilai signifikan sebesar  $0.009$ . Nilai koefisien pada stabilitas keuangan mempunyai arah koefisien positif, serta nilai signifikan menunjukkan  $< 0,05$ . Sehingga *change in director* berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa H6 diterima.

## **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah *Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Ineffective Monitoring* (KAP BIG4) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Rationalization (Change On Auditor)* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Capability (Change In Director)* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Saran dalam penelitian ini adalah penelitian selanjutnya mungkin dapat menggunakan sampel perusahaan sektor lain seperti perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), atau bisa juga menggunakan perusahaan real estate dan property. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang diduga mampu menjelaskan masalah kecurangan laporan keuangan. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran yang berbeda terkait variabel dependen kecurangan laporan keuangan supaya hasilnya lebih baik. Penelitian selanjutnya pada variabel *rationalization* disarankan dapat menggunakan perhitungan lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- ACFE Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2011). *Fraud Examination*. Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=SBzJYBs-FPIC>
- Amalia, H. F., & Triyanto, D. N. (2022). Model Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks IDX30 Tahun 2015-2019. *Journal Ekonbis Review-Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 96–105.
- Andrean, I., & Salim, S. (2021). Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud

- Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, November*, 187–207. <http://ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/773%0Ahttps://ecojoin.org/index.php/EJE/article/download/773/754>
- Anita Primastiwi, Sri Ayem, & Saeful. (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 95–110. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3256>
- Ayuningrum, L. M., Murni, Y., & Astuti, S. B. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jiap*, 1(1), 1–13.
- Budiyono, Serly Andini Restu Putri. "The influence of total taxpayer of personnel and per capita income on income tax in indonesia 2017-2019." *Annals of the Romanian Society for Cell Biology* (2021): 1997-2003.
- Ekonomi, G. (2020). *Pengertian Fraud Menurut Para Ahli*. Sarjana Ekonomi. <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-fraud-menurut-para-ahli/>
- Eksandy, A., & Sari, R. U. (2022). Pengaruh Elemen Fruad Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).
- Farmashinta, P., & Yudowati, S. P. (2019). *Jurnal Ke 1 Prima Pengaruh Fraund Pentagon Thdp Lp Keuangan*. 3(3).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *SAK Efektif Per 1 Januari 2021*. Ikatan Akuntan Indonesia. [https://web.iaiglobal.or.id/SAK-Umum-Efektif/SAK Efektif per 1 Januari 2021](https://web.iaiglobal.or.id/SAK-Umum-Efektif/SAK%20Efektif%20per%201%20Januari%202021)
- Kompas.com. (2020). *DPR Panggil Dirut BTN Terkait Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan DPR Panggil Dirut BTN Terkait Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan*. Www.Kompas.Com. <https://pemilu.kompas.com/read/2020/02/03/151601726/dpr-panggil-dirut-btn-terkait-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan>
- Kusuma, I. L., Dewi, M. W., & Tho'in, M. (2021). Analysis of the effect of human resources competency, utilization of technological information, and internal control systems on the value of financial reporting information. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 14628-14638.
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 38–49. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>
- Natalia, T. M., & Luhgiatno, M. (2021). PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Volume 12, 2.
- Nurbaiti, A., & Suatkab, N. (2019). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 186–195. <http://journals.telkomuniversity.ac.id/ijm/article/view/1922>

- Nurmala, P., & Rahmawati, A. S. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Tangible Journal*, 4(2), 200–213. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.77>
- Prasetia, immanuel Y., & Dewayanto, T. (2021). *ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND DAN FEE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN ATAS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*. 10, 1–15.
- Putri, R. A. W., & Nugroho, A. H. D. (2022). Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Determinan Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 931–942. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3026/2544>
- Rachman, F. F. (2018). *ank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK Baca artikel detikfinance, “Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK” selengkapnya* <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-o>.Www.Finance.Detik.Com. <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 179–189. <https://doi.org/10.18196/rab.030244>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12.
- Sukmawati, A. (2021). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon(Studi Empiris Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Innovation and Applied Technology*, 7(2), 1247–1255. <https://doi.org/10.21776/ub.jiat.2021.006.02.5>
- Utami, W. B. (2021). Influence of Investment Decisions (PER), Policy of Dividend (DPR) and Interest Rate against Firm Value (PBV) at a Registered Manufacturing Company on Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 1972-1984.
- Yulistyawati, N. K. A., Suardikha, I. M. S., & Sudana, I. P. (2019). The analysis of the factor that causes fraudulent financial reporting with fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss1.art1>